



## KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU

Hesti Nursuci Rahmadani<sup>1</sup>, Sri Kartikowati<sup>2</sup>, Hardisem Syabrus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Univeritas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[hesti.nursuci1153@student.unri.ac.id](mailto:hesti.nursuci1153@student.unri.ac.id), <sup>2</sup>[tikowati@lecturer.unri.ac.id](mailto:tikowati@lecturer.unri.ac.id) <sup>3</sup>[hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id](mailto:hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. Responden pada penelitian melibatkan 68 mahasiswa dari seluruh 211 mahasiswa aktif PIPS. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang disebar dengan *google form*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Diperoleh data bahwa motivasi mengajar berada pada kategori sangat baik 51% dan kesiapan mengajar pada kategori sangat baik 60%. Kemudian data diolah menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi kepada kesiapan mengajar sebesar 59%. Sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti faktor minat, kapasitas intelektual, persepsi dan lainnya. Kemudian diketahui nilai konstan dimana setiap satu satuan dari nilai X akan diikuti perubahan nilai Y. Yang artinya jika motivasi mengajar mengalami kenaikan nilai sebesar 1 unit maka akan diikuti kenaikan nilai sebesar 1 unit pula pada kesiapan mengajar dengan asumsi bahwa motivasi mengajar bersifat tetap. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar calon guru, mahasiswa, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.

**Kata Kunci:** kesiapan mengajar, motivasi mengajar, mahasiswa

## STUDENTS' PREPAREDNESS FOR TEACHING AT THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION IN UNIVERSITAS RIAU

### ABSTRACT

This article is a quantitative research that aims to determine the student's preparedness for teaching at the Social Science Education Department of FKIP in Universitas Riau. Respondents in the research involved 68 active PIPS students based on 211 active PIPS students. The technique used in the research was simple random sampling. The data were collected through a questionnaire distributed via a google form. The data obtained were then analyzed by quantitative descriptive statistical techniques. It was obtained that teaching motivation was in the very good category of 51% and teaching preparedness was in the very good category of 60%. Subsequently, the data were processed through SPSS version 24. The results show that teaching motivation contributed 59% to teaching readiness. Others were 41%, which was influenced by other factors that were not examined in the research such as interest, intellectual capacity, perception, and other factors. In addition, there was a constant value in which every unit of the X value would be followed by a change in the value of Y. It means that if the teaching motivation increased the value by 1 unit, it would be followed by an increasing value of one unit in teaching readiness with the assumption that teaching motivation was frequently influenced. It can be concluded that there was a significant influence of teaching motivation on the students' preparedness for teaching as prospective teachers at the Department of Social Sciences Education of Teacher Training and Education Faculty in Universitas, Riau.

**Keywords:** teaching preparedness, teaching motivation, students at the university

Submitted	Accepted	Published
25 Juli 2022	05 November 2022	28 November 2022

<b>Citation</b>	:	Rahmadani, H.N., Kartikowati, S., & Syabrus, H. (2022). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1864-1873. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8934">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8934</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Sebagai calon pengajar kesiapan mengajar menjadi modal utama. Menurut Slameto (2013) kesiapan adalah ketersediaan memberikan *response* atau bereaksi. Kesiapan

mengajar adalah suatu kondisi atau keadaan pendidik yang mampu merespon dalam kegiatan mengajar baik dari segi mental, fisik, sosial maupun emosional.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 FKIP Universitas Riau termasuk mahasiswa tahap akhir yang akan dipersiapkan sebagai lulusan yang memiliki tenaga kependidikan profesional. Pada masa perkuliahan telah dibekali pemahaman dan pengetahuan mengajar dalam perkuliahan, seperti mata kuliah keterampilan dasar mengajar yang diwujudkan dengan praktik *Microteaching* sebagai penunjang kesiapan mahasiswa dalam mengajar ketika berada dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi tahap awal yang dilakukan peneliti pada november 2021 melalui wawancara dengan 20 (Dua Puluh) mahasiswa PIPS 17 (Tujuh Belas) di antara mereka mengemukakan bahwa masih terdapat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 FKIP Universitas Riau memiliki kesiapan mengajar yang relatif rendah. Hal dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui melalui dua indikator kesiapan mengajar yaitu: 1) kesiapan sikap dan emosi bahwa mahasiswa memiliki persiapan yang kurang dalam mengajar, kurang lancar dalam berkomunikasi. 2) Kesiapan kognitif bahwa mahasiswa kurang menguasai materi pembelajaran, tidak percaya diri saat mengajar, kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang dapat dilihat dari keterampilan pengelolaan kelas. Dapat disimpulkan bahwa mereka kurang menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, beranggapan bahwa mengajar sebagai formalitas tanpa adanya rasa keinginan, tidak adanya dorongan dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan dukungan dari lingkungan. Meskipun telah ada pembekalan terkait perangkat pembelajaran, dan *microteaching*, mereka merasa belum memenuhi kualifikasi yang cukup untuk mengajar.

Berdasarkan penelitian ini peneliti mencari tahu dan memberikan alternatif penyebab kesiapan mengajar mahasiswa yang relatif rendah dipengerahui oleh beberapa faktor. Hamalik (2011) mengemukakan “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan

pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional”. Menurut Yuniasari (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seorang calon guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu: 1) faktor internal. 2) faktor eksternal.

Dari dua pendapat ahli peneliti menjadikan motivasi yang dispesifikasikan menjadi motivasi mengajar sebagai salah satu faktor kesiapan mengajar mahasiswa. Kesiapan mengajar dipengaruhi oleh motivasi mengajar karena berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan demi mencapai suatu tujuan. Hal ini juga didasari oleh adanya teori yang dikemukakan Hasibuan (2017) menjelaskan motivasi mengajar adalah suatu tindakan atau penggerak yang menghasilkan semangat mengajar pada diri seseorang agar mampu bekerja sama dalam memunculkan suatu ide baru untuk mencapai target yang diinginkan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Iqbal (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Mengajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar dan prestasi belajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

## KAJIAN TEORETIS

### Pengertian Kesiapan Mengajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja).

Dalam kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu.

Menurut Sudjana (2014) berpendapat bahwa seorang pengajar perlu mempersiapkan kesiapan mengajar yaitu dengan melakukan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip mengajar

(persiapan mental). Persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Suwarna (2005) Kesiapan dalam mengajar diwujudkan dengan keterampilan mengajar sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mengajar. Kesiapan ini harus dimiliki dan dikuasai oleh calon pengajar atau guru dalam menjalankan profesinya. Keterampilan dasar mengajar mencakup: Keterampilan memberi motivasi, dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa, Keterampilan presentasi dan komunikasi, dengan menerangkan menggunakan bahasa yang sederhana agar informasi mudah diterima siswa, Keterampilan mengemukakan pertanyaan, dengan menggunakan pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa, Keterampilan dalam proses pembelajaran, dengan membuat persiapan mengajar, menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar dan mengelola kelas secara kondusif, Mengembangkan kegiatan berfikir siswa, dengan mengiring ke arah *inquiry learning* dan merangsang kreativitas siswa, Keterampilan mengadakan evaluasi, dengan mengembangkan berbagai teknik dan alat evaluasi, Keterampilan tindak lanjut, dengan mengadakan remedial dan pengayaan pengembangan bahan ajar.

Menurut Siswanto (2011) ada empat aspek kesiapan mengajar yaitu: Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan, Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar adalah suatu kondisi atau keadaan pendidik yang mampu merespon dalam kegiatan mengajar baik dari segi mental, fisik, sosial maupun emosional, yang diwujudkan dengan strategi mengajar, keterampilan dasar mengajar dan segala aspek kesiapan mengajar yang berkaitan dengan perkembangan, kematangan dan pengalaman seseorang sebagai penentu keberhasilan mengajar. Indikator Kesiapan Mengajar

Menurut Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa kesiapan mahasiswa calon guru tidaklah dapat diukur dan diketahui begitu saja secara langsung, tetapi perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator.

Menurut Haqqi et al.(2021) indikator kesiapan mmengajar adalah sebagai berikut; 1) Aspek materi, 2) Kesiapan, 3) Keterampilan Operasional, 4) Pemahaman Kompetensi Guru Menurut Bandura dalam Maddox (2015), menjelaskan indikator kesiapan mengajar terdapat dalam tiga bagian yaitu: 1) Kesiapan sikap dan emosi (*Emotive attitudenial readines*) Yang termasuk kesiapan sikap dan emosi yaitu: kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, antusiasme terhadap suatu tugas, kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas. 2) Kesiapan kognitif (*Cognitive readiness*) yang termasuk kesiapan kognitif yaitu: memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, sadar akan kekuatan dan kekurangan, mudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan, sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat dari berbagai disiplin keilmuan. 3) Kesiapan perilaku (*Behavioral readiness*) yang termasuk kesiapan perilaku yaitu: ketersediaan menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator, mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai. Ketiga aspek tersebut menjelaskan sejauh mana kesiapan calon guru dikatakan siap sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Sedangkan menurut Slameto (2013) Indikator Kesiapan Mengajar adalah: Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik. Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan, Melakukan free test, Menyiapkan materi pembelajaran sesuai indikator materi, Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik (Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), Memanfaatkan

sumber/media pembelajaran, Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, Menggunakan bahasa yang benar dan tepat, Berperilaku sopan dan santun, Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, Melakukan post test, Melakukan refleksi, Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut

Dari uraian indikator kesiapan mengajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan mengajar adalah adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan mengajar, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan mengajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri ketika menjadi seorang pengajar atau guru serta adanya lingkungan yang baik untuk mendukung seorang pengajar.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar**

Kesiapan seseorang dalam mengajar ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru yang profesional.

Menurut Soemanto (2012) kesiapan (readiness) adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi prinsip-prinsip kesiapan yang meliputi: Semua aspek perkembangan interaksi, Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu, Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani, Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa perkembangan pribadi

Menurut Slameto (2013) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi seseorang tersebut mencakup 3 aspek, yaitu: kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan, motivasi, dan tujuan; dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Menurut Muhaimin (2002) Kesiapan ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat melakukan sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru yang profesional dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu. Motivasi menjadi guru merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan persepsi mahasiswa terhadap sikap guru pembimbing PPL merupakan faktor dari luar. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional.

### **Pengertian Motivasi Mengajar**

Menurut Sutrisno (2016) Motivasi merupakan suatu faktor yang akan mendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, olehnya itu motivasi terkadang diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Aziz (2019) segala instansi yang berorientasi dalam kinerja diharapkan mampu menciptakan motivasi kerja yang tinggi pada diri karyawan. Terkhusus dalam Pendidikan motivasi mengajar, tinggi rendahnya motivasi mengajar seseorang dapat diukur melalui kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi.

Menurut Hasibuan (2017) motivasi mengajar adalah suatu tindakan atau penggerak yang menghasilkan semangat kerja pada diri seseorang agar mampu bekerja sama dalam memunculkan suatu ide kerja untuk mencapai target yang diinginkan.

Menurut Hidayat (2020) Motivasi mengajar merupakan dorongan kerja yang timbul dalam diri pribadi yang membuat seorang guru mempunyai keinginan yang menyebabkan munculnya level, arah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran melalui pelaksanaan tugas, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mencapai cita-cita yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar memiliki tiga komponen penting yaitu upaya, tujuan yang ditentukan dan kebutuhan. Upaya adalah kekuatan dan usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang dicapai seseorang, besar kecilnya motivasi dipengaruhi oleh dorongan yang ada dalam diri. Sehingga motivasi yang tinggi memenuhi kebutuhan sekaligus tujuan dalam kesiapan mengajar.

### Indikator Motivasi Mengajar

Menurut Uno (2017) motivasi mengajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan seorang pengajar atau guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur motivasi mengajar diperlukan indikator sebagai acuan pencapaiannya, secara implisit motivasi mengajar dapat dilihat melalui: Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan mengajar, Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan mengajar, Adanya harapan dan cita-cita, Penghargaan dan penghormatan atas diri ketika menjadi seorang pengajar atau guru, Adanya lingkungan yang mendukung seorang pengajar.

Menurut Nursakinah (2019), indikator motivasi mengajar adalah sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan rasa aman, Kebutuhan social, Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan aktualisasi diri.

Sedangkan menurut Makmun (2013), indikator motivasi mengajar adalah sebagai berikut; Durasi kegiatan, Frekuensi kegiatan, Presistensi pada kegiatan, Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan uraian indikator motivasi mengajar yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indicator motivasi mengajar adalah adalah kesiapan sikap dan emosi (*Emotive attitudenial readiness*), kesiapan kognitif (*Cognitive readiness*) dan kesiapan perilaku (*Behavioral readiness*).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh variabel yang diteliti yakni: motivasi mengajar (X), kesiapan mengajar (Y). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. Waktu penelitian tiga bulan Januari-Maret 2022. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif PIPS yang berjumlah 68 mahasiswa yang diambil dari seluruh mahasiswa aktif PIPS yang berjumlah 211 dengan teknik simple random sampling. Instrument penelitian ini menggunakan angket. Data yang dikumpulkan melalui angket disebarkan dengan *google form*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis statistik deskriptif, dengan

bantuan SPSS versi 24. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linier sebagai prasyarat untuk dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data ini digunakan untuk melihat pengaruh motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2018 FKIP Universitas Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Motivasi Mengajar

Variabel Motivasi Mengajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang telah diuji

validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel 68 mahasiswa. Angket memiliki 5 jawaban alternatif yang berskor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 1. Data Deskriptif Motivasi Mengajar**

No	Interval	Kategori	Fi	%
1	88–100	Sangat Baik	35	51
2	71–87	Baik	33	49
3	54–70	Cukup Baik	-	-
4	37–53	Kurang Baik	-	-
5	20–36	Tidak Baik	-	-
Jumlah			68	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa Motivasi Mengajar sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau dalam kategori sangat baik (35 responden, 51%) artinya sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi mengajar yang mendukung adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan mengajar, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan mengajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri ketika menjadi seorang

pengajar atau guru, adanya lingkungan yang baik untuk mendukung seorang pengajar.

#### Kesiapan Mengajar

Variabel Kesiapan Mengajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel 68 mahasiswa. Angket memiliki 5 jawaban alternatif yang berskor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis deskriptif variabel kesiapan mengajar dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 2. Data Deskriptif Kesiapan Mengajar**

No	Interval	Kategori	Fi	%
1	88 – 100	Sangat Baik	41	60
2	71 – 87	Baik	27	40
3	54 – 70	Cukup Baik	-	-
4	37 – 53	Kurang Baik	-	-
5	20 – 36	Tidak Baik	-	-
Jumlah			68	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa kesiapan mengajar sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau dalam kategori sangat

baik (41 responden, 60%) artinya sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan mengajar yang mendukung kesiapan sikap dan emosi (*emotive attitudenial readiness*), kesiapan kognitif

(*cognitive readiness*), kesiapan perilaku  
 (*behavioral readiness*).

### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

### Uji Prasyarat Analisis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi mengajar	.143	68	<b>.920</b>	.938	68	.002
Kesiapan mengajar	.100	68	<b>.089</b>	.957	68	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan 2022

Diketahui data motivasi mengajar diperoleh nilai Signifikansi (0,92) > 0,05, dapat diartikan data motivasi mengajar berdistribusi normal. Sedangkan data kesiapan mengajar diperoleh nilai Signifikansi (0,089) > 0,05, dapat diartikan data kesiapan mengajar berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

### Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan mengajar * Motivasi mengajar	Between Groups	Linearity	2031.948	1	2031.948	105.108	.000
		Deviation from Linearity	559.249	22	25.420	1.315	.216
Within Groups			850.612	44	19.332		
Total			3441.809	67			

Sumber: Data Olahan, 2022

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel motivasi mengajar dengan variabel kesiapan mengajar adalah *linier*.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan koefisien determinasi serta uji t. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

**Hipotesis:** "Motivasi mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mengajar

mahasiswa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 FKIP Universitas Riau"

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar (Variabel X) kesiapan mengajar (Variabel Y). Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.057	6.440		3.891	.000
	Motivasi mengajar	.725	.074	.768	9.753	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan mengajar

Sumber: Data Olahan, 2022

Diketahui bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 25,057 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,768. Dengan demikian persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 25,057 + 0,768 X$$

Keterangan:

Y = Kesiapan mengajar

X = motivasi mengajar

Artinya:

Nilai 0,768 ialah perubahan garis regresi, dimana setiap satu satuan dari nilai X akan diikuti perubahan nilai Y sebesar 0,768. Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai motivasi mengajar maka akan diikuti kenaikan nilai kesiapan mengajar sebesar 0,768 dengan asumsi bahwa motivasi mengajar bersifat tetap.

### Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.584	4.622

a. Predictors: (Constant), Motivasi mengajar

b. Dependent Variable: Kesiapan mengajar

Sumber: Data Olahan, 2022

Diketahui bahwa penelitian ini memperoleh koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,590 yang menandakan bahwa faktor motivasi mengajar memberikan kontribusi terhadap munculnya kesiapan mengajar sebesar 59%, sedangkan 41% kesiapan mengajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka diperoleh nilai thitung sebesar 9.753, ttabel sebesar 1,995 dan signifikansi 0,000. Karena 9,753 > 1,995 dan 0,000 < 0,05 maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi mengajar yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 FKIP Universitas Riau.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian masing-masing variabel diukur menggunakan angket yang masing-masing variabel terdiri dari 20 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel 68 mahasiswa. Angket memiliki 5 jawaban alternatif yang berskor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1.

Berdasarkan olahan data deskriptif variabel motivasi mengajar diperoleh bahwa berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 35 mahasiswa dan kategori baik berjumlah 33 mahasiswa, untuk variabel kesiapan mengajar diperoleh bahwa berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 41 mahasiswa dan kategori baik berjumlah 27 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa yang peneliti jadikan sampel pada penelitian ini memiliki motivasi mengajar dan kesiapan mengajar yang berkategori "Sangat baik".

Persamaan garis regresi pada hasil perhitungan analisis memperoleh nilai konstan sebesar 25,057 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,768. Maka persamaan regresinya  $Y = 25,057 + 0,768 X$ . Nilai 0,768 ialah perubahan garis regresi, dimana setiap satu satuan dari nilai X akan diikuti perubahan nilai Y sebesar 0,768. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai motivasi mengajar maka akan diikuti kenaikan nilai pada kesiapan mengajar sebesar 0,768 dengan asumsi bahwa motivasi mengajar bersifat tetap.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan penelitian ini memperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,590 yang menandakan bahwa faktor motivasi mengajar memberikan kontribusi terhadap munculnya kesiapan mengajar sebesar 59%, sedangkan 41% kesiapan mengajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t maka diperoleh nilai thitung sebesar 9,753, ttabel sebesar 1,995 dan signifikansi 0,000. Karena  $9,753 > 1,995$  dan  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi mengajar yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 FKIP Universitas Riau.

Dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2014) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar dan prestasi belajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Penelitian Kamalia (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi mengajar dan Praktek Kerja Lapangan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa PIPS Universitas Riau sebesar 59% sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya setiap terjadi kenaikan pada motivasi

mengajar maka kesiapan mengajar mengalami kenaikan pula. Maka menunjukkan bahwa motivasi mengajar sangat diperlukan dalam kesiapan mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan di masa datang lebih menjaga kestabilan motivasi mengajar karena berdasarkan penelitian motivasi memberikan pengaruh sebesar 59% sehingga ketika motivasi mengajar mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan oleh kesiapan mengajar. Namun pentingnya memperhatikan faktor lain yaitu minat, kapasitas intelektual, persepsi dan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haqqi, U. L., Witri, G., Suroyo, S., Ibrahim, B., & Hermita, N. (2021). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 151-162.
- Hidayat, Y. (2020). Peningkatan Kinerja dan Motivasi Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II (1), 121-130 (Online) <https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i1.199> diakses pada 8 Mei 2022
- Iqbal, M. (2014). Pengaruh Motivasi Mengajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. (Online) <http://repository.fe.unj.ac.id/1871/1/Cover.pdf> diakses pada 12 Januari 2022
- Kamalia. (2019). "Pengaruh Motivasi Mengajar dan Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi,

- Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Pembimbing Skripsi: Kusumadyahdewi, M. AB. (Online) <http://etheses.uin-malang.ac.id/16264/1/15130132.pdf> diakses pada Oktober 2021.
- Makmun. A. S. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursakinah. (2019). Pengaruh Kompensasi Finansial dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Gowa. Skripsi. (Online) <http://eprints.unm.ac.id/11841/1/SKRIPSI%20NURSAKINAH%20%281494043052%29.pdf> diakses pada 14 Juli 2022
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, F. P., & Aziz, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja Karyawan Rocky Plaza Hotel Padang. 1–18. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m8pn3>
- Siswanto. (2011). Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, IX (2)*. (Online) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/issue/view/181diakses> pada 12 Januari 2022
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniasari, T. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (ppl) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.